

## PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENGOPTIMALKAN FUNGSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA LABAE KEC. CITTA KABUPATEN SOPPENG

*Empowerment Of Human Resources In Optimizing The Function Of  
Owned Enterprises Villages (Bumdes) In Labae Village,  
Citta District Soppeng District*

**Tri Cantika<sup>1</sup>, Irwan Idrus<sup>2</sup>, Muhammad Nur<sup>3</sup>**  
Email : [tricantika27@gmail.com](mailto:tricantika27@gmail.com)<sup>1</sup>, [idrusiwan@yahoo.com](mailto:idrusiwan@yahoo.com)<sup>2</sup>,  
[muhhammadnurfef@gmail.com](mailto:muhhammadnurfef@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan  
91112

### Abstrak

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder yang berasal dari informan yang dipilih secara purposive. Adapun informan yang digunakan ada 9 diantaranya direksi BUMDes, karyawan BUMDes, kepala Desa Labae, masyarakat desa. Instrumen pengumpulan data adalah berupa dokumen, observasi dan wawancara, serta dianalisis menggunakan model tahapan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemberdayaan dan mengoptimalkan fungsi BUMDes di Desa Labae belum optimal dalam pemberdayaan SDM. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para masyarakat desa dan karyawan yang ada didesa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng terkait dengan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia yaitu dalam hal ini para masyarakat dan karyawan BUMDes yang ada di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

**Kata Kunci : Pemberdayaan, Sumber Daya Manusia, BUMDes**

### Abstract

*Empowerment of human resources in optimizing the function of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Labae Village, Citta District, Soppeng Regency. This study aims to empower human resources in optimizing the function of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Labae Village, Citta District, Soppeng Regency. The type of research used is qualitative with a descriptive approach with primary and secondary data sources derived from purposively selected informants. There were 9 informants used, including BUMDes directors, BUMDes employees, Labae Village heads, village communities. Data collection instruments are documents, observations and interviews, and analyzed using the Miles and Huberman stage model. The results showed that the empowerment and optimization of the function of BUMDes in Labae Village has not been optimal in empowering human resources. The subjects in this study are the villagers and employees in Labae village, Kecamatan Citta Soppeng Regency related to Human Resource Empowerment, namely in this case the community and employees of BUMDes in Labae Village, Kecamatan Citta Soppeng Regency.*

**Keywords : Empowerment, Human Resources, BUMDes**



## PENDAHULUAN

Mengacu pada peraturan pada saat ini pengaturan mengenai BUMDes diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 ayat (1) huruf a yang menyatakan pendapatan asli desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa. Berdasarkan penjelasan dari Pasal 72 ayat (1) huruf a yang dimaksud dengan pendapatan asli desa adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan skala desa. Kemudian maksud dari hasil usaha adalah termasuk hasil dari BUMDes. Ke depan BUMDes bakal berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dikarenakan adanya Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan bisa lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar.

Efektif tidaknya suatu organisasi tergantung pada sumber daya manusia dalam hal ini karyawan atau pegawai dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi. Sumber daya manusia merupakan bagian yang memegang peranan penting dalam suatu organisasi yang menjadi perencana dan pelaku aktif dalam setiap aktivitas organisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia yang profesional, maka suatu organisasi tidak dapat menjalankan kegiatannya dengan baik begitu halnya dalam organisasi BUMDes. Oleh karena itu, sumber daya manusia karyawan atau pegawai, harus dikelola secara baik.

Pemberdayaan manusia adalah proses bisnis yang mempromosikan "membantu orang" dengan mengubah dan meningkatkan orang itu sendiri melalui kemampuan, keyakinan, kekuatan dan keterampilan organisasi mereka untuk meningkatkan kinerja jika diperlukan. Dalam jangka panjang, dukungan sumber daya manusia akan memberikan ide dan strategi kepada organisasi untuk menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya. Semangat karyawan untuk mengungkapkan ide dan konsep di tempat kerja harus diikuti agar memiliki visi dan tanggung jawab terhadap organisasi. Karena visi adalah tujuan yang perlu dipahami dan dipahami oleh setiap orang dalam organisasi, penting untuk memastikan bahwa mengetahui visi ini tidak mengganggu organisasi yang bergantung pada tujuannya.

Sumber daya manusia yang menjadi aktor dalam kegiatan BUMDes belum bisa bekerja secara profesional berdasarkan tugas dan fungsi mereka masing-masing. Kepengurusan yang selama ini sudah dibentuk belum dapat bekerja secara maksimal. Hal ini dijelaskan bahwa pengurusnya belum bisa profesional dan sibuk dengan urusan keluarganya jadi tidak maksimal. Minimnya kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan kepada setiap anggota BUMDes, masih rendah ketelibatan karyawan dalam menentukan arah dan program kegiatan usaha yang akan dijalankan, mengakibatkan inovasi dan kreatifitas dari anggota belum nampak dalam menciptakan trobosan-trobosan usaha dan pelayanan kepada masyarakat, kredibilitas atau kemampuan masih sangat rendah karena hasil capainnya selama ini tidak sesuai dengan target yang sudah ditetapkan, sangat rendah dari yang direncanakan, pertanggungjawaban yang bisa dipakai sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja dari setiap anggota BUMDes sering terjadi keterlambatan atau tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan, sehingga menimbulkan sentimen negatif dari pihak luar yakni masyarakat mengenai buruknya kinerja dari sumber daya manusia yang menjadi pihak pengelola.

## METODE PENELITIAN

Menurut Moloeng, 2019, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif, dalam bentuk tertulis atau lisan, tentang perilaku orang yang melihatnya, serta gambaran

rinci tentang masalah yang diajukan terkait dengan teori. Data yang ada dapat menarik kesimpulan. Adapun penelitian ini bertempat di Di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023.

**Tabel 1. Informan Penelitian Pada Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng**

No	Jabatan	Responden
1	Direksi BUMDes	1
2	Karyawan BUMDes	4
3	Kepada Desa Labae/Sekdes Labae	1
4	Masyarakat Desa	3
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>

Sumber Data: Desa Labae Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisis data yaitu menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji analisis linear sederhana dan uji hipotesis. Data analisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis data yang efektif. Reduksi data adalah jenis analisis yang memusatkan, membagi, mengurutkan, membuang, dan mengatur data. surat untuk membuat keputusan akhir.

2. Penyajian Data

Representasi data merupakan salah satu metode analisis data Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian bentuk singkat, bagan, hubungan anatar kategori, flouchert, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitati yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiono,2019)

3. Kesimpulan dan Verifikasi data

Menurut Sugiono (2019), inti usul yang dikemukakan masih bersemangat sementara, dan akan merangkak bila tidak tersua evidensi-evidensi yang kuat dugaan yang menggotong muka periode penghimpunan fakta berikutnya nanti apabila inti yang dikemukakan muka periode usul, didukung oleh evidensi-evidensi yang valid dan konsisten abad penjelajah keleluasaan mengumpulkan fakta, inti yang dikemukakan menakhlikkan inti yang kredibel.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Perkembangan Usaha BUM Desa “Karya Sejati”**

No	Uraian	Tahun 2022
1	Jumlah Omset	Rp 85.000.000

2	Jumlah Pendapatan Kotor	Rp 7.000.000
3	Jumlah Pendapatan Bersih	Rp 4.000.000
4	Jumlah Pemasukan Ke PADes	Rp 1.400.000
5	Sosial Kemasyarakatan	Rp 500.000

Sumber data: Usaha BUM Desa 2022

Untuk itu peneliti merangkum berbagai macam unit usaha BUMDes “Karya Sejati” desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Kegiatan dan usaha BUMDes “Karya Sejati” memiliki 3 unit usaha:

- a. Unit usaha meteran air  
Unit usaha meteran air, Usaha pengelolaannya untuk dijadikan membantu masyarakat desa yang sulit mendapatkan air untuk kebutuhan dirumah maupun dikebun di desa Labae
- b. Unit usaha Sablon Baju  
Unit usaha Divisi sablon kaos yang menjadi sumber pendapatan BUMDes akan bekerja sama dengan Karang Taruna untuk membagi keuntungan bisnis ini menjadi dua, BUMDes dan Karang Taruna. Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan masyarakat lokal Indonesia sebagai wadah generasi muda baru untuk tumbuh, berkembang dan berkembang berdasarkan ilmu dan tanggung jawabnya demi terwujudnya kesehatan remaja. Masyarakat.
- c. Unit usaha Penyewaan Mesin Moleng  
Divisi persewaan mesin marmer merupakan pusat BUMDes di Desa Labae, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng. Karena bisnis mesin marbling ini sering dipuji oleh warga dan warga setempat. Karya Sejati, Direktur BUMDes, Syamsuddin, mengatakan penyaluran yang paling produktif saat ini adalah dengan menyewakan mesin atau peralatan pemoles logam untuk mendukung pengembangan pekerjaan.
- d. Unit Usaha Pembayaran Token Listrik  
Pusat pembayaran listrik akan membantu masyarakat untuk membayar token listrik dengan cepat melalui inisiatif di desa ini, dan penduduk desa tidak lagi harus membayar token listrik.
- e. Unit Usaha Tabung Gas  
Divisi tabung gas, memulai usaha penjualan tabung gas / tabung gas dan membuka usaha tabung gas untuk masyarakat desa sehingga tidak harus jual beli tabung gas di desa lain..
- f. Unit Usaha Pertamina  
Unit Usaha Pertamina, BUMDes, manfaat Pertamina dirasakan oleh masyarakat kota Labae yang sulit mendapatkan gas dengan mudah karena jauhnya jarak dari SPBU, dan kini gas dengan mudah dikirim ke SPBU. masyarakat Pertamina milik BUMDes. Gunakan penggerak 2 atau 4 roda.

### PEMBAHASAN

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Mengoptimalkan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa Labae “Karya Sejati” Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dimulai dekat perian 2015 gantung masa ini sehingga era berjalannya BUMDes buatan pribumi waktu jumlah lebih 7 perian menakhlikkan

pertolongan bahagia negeri terhadap publik negeri kepada memperkuat keselamatan publik negeri. Di negeri Labae dimana netra pencahariannya 95% peladang jagung dan coklat, dimana jumlah lebih 455 keluarga yang menyimpan ladang jagung dan coklat satu pihak seperti penggarap.

Dengan Tata kelola pranata BUMDes “Karya Sejati” berkelakuan kepengurusan lengkap, kepengurusan berlaku optimal pembesar dan pengelola mampu berdenyut sama, memegang juz jasa pakai juz jasa lebih berbunga esa yaitu meteran air, ongkos gawai moleng, pertamini, capah gas, dan gambar baju. Potensi yang dimiliki oleh negeri yaitu keandalan pertanian parak keandalan perkebunan: coklat, jagung, keandalan peternakan: kambing, sapi.

Kendala dalam pemanfaatan potensi desa. Diuraikan secara singkat dan jelas tentang permasalahan-permasalahan menjadi kendala dalam pemanfaatan potensi-potensi yang dimiliki desa:

- 1) Minimnya fasilitas baik dari sistem pengelolaan maupun ketersediaan pasar
- 2) Kurangnya dukungan pemerintah atau pihak lainnya

Peranan BUMDes yang di Desa Labae kiamat bekerja tambah abdi karena adanya peranan arah-arah sela otoritas marga tambah pejabat BUMDes bagian dalam penilikan mengamalkan penyelarasan terus tambah manajer penyelenggaraan BUMDes tangkisan berwarna masalah atau tamam bagian dalam mempergiat pemeberdayaan sdm dan guna BUMDes. Adapun Program yang disusulkan untuk umum marga yaitu terdapat tiga kesibukana yang perdana adalah penyelenggaraan tongkol jagung menjabat perlengkapan masak, kedua kayu jagung hadir benih bakar dan yang ketiga adalah kesibukana ayat buah bumi (pertanahan dan perkebunan), berlandaskan kepintaran yang terdapat di marga Labae. Melalui percobaan yang diamati oleh penjelajah penyelenggaraan ayat dana berpusat di marga Labae maksiat tunggal meteran air, tambangan motor moleng, pertamini, kobokan gas, tanda baju, tumpuan budak jual token elektrik di marga Labae mayoritas serupa peladang jagung dan coklat dipasarkan lansung ke bagian luar kota. Keenam kesibukana ini kiamat bekerja tetapi masih terdapat bagian dalam daya upaya dimana sokongan berwarna tumpuan yang akan diberikan untuk umum marga Labae di ayat dana, karena baru-baru di didirikan oleh pejabat BUMDes dan sedangkan ayat dana lainnya berwarna ayat dana jagung sokongan berwarna dananya belum cukup hadir ayat dana ini belum dijalankan.

Salah satunya adalah 95% masyarakat Labae adalah petani jagung, sehingga kerja BUMDes Desa Labae sangat penting untuk pengambilan keputusan pembangunan yang baik. Penduduk Labae semuanya adalah petani. Seorang petani yang memiliki jagung dan merupakan pemilik usaha atau pengumpul dianggap sebagai pedagang jagung, dan orang yang mengelola atau menanam jagung dianggap sebagai produsen jagung. Menurut tim peneliti yang mempelajari pola panen dan jagung dengan masyarakat desa Rabae, masa panen 3 bulan, lahan pemilik usaha jagung, harga jagung diketahui pedagang dan pengepul jagung. dan mahal rendahnya harga buah kelapa yang dijual di masyarakat. Anda bisa tahu dari apa.

Adapun molekul yang menimbulkan makna jagung murah karena kebanyakan nilai jagungnya cacat molekul kesengsaraan penuaian karena adanya naas air ampuh dan kekeringan yang cekang kelahirannya di Desa Labae sehingga menghancurkan persil pertanian akibatnya tidak bisa dipanen dan juga dilihat berbunga nilai jagung. Harga jagung murah yang dipasarkan oleh khalayak marga Labae sebanyak Rp.3.000,/kilor dan makna mahal jagung yang dipasarkan khalayak marga Labae

sebanyak Rp. 6.000/ kilo. Pengelolaan jagung yang dilakukan oleh khalayak Desa Labae dijadikan pakan satwa piaraan ataupun menjelang benih makanan.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan:

1. Berdasarkan akhir penentuan bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan BUMDes berakhir berproses pakai abdi walaupun masih kedapatan kalender yang baru dibentuk dan diusulkan oleh pengelola BUMDes, pemberdayaan BUMDes dilihat berusul sokongan menjelang efektif memperhebat SDM karena mayoritas kebanyakan tersimpul potensasi ain pencahariannya serupa peladang pakai adanya pekerjaan serupa jarak otoritas nagari pakai pengelola BUMDes menjelang menyesuaikan kalender seksi servis di Desa Labae.
2. Unit servis yang dibentuk dan kembangkan yaitu seksi servis meteran air, pembasuh tangan gawai moleng, pertamini, capah gas, cetakan baju, token elektrik keenam seksi ini berakhir berproses akan tetapi seksi usah akhir lingkungan (parak dan pertanian) belum kedapatan sokongan bercorak pelayanan karena seksi servis ini baru-baru dibentuk dan dikembangkan menjelang diusulkan oleh pengelola seksi servis akhir lingkungan ini.
3. Kegiatan yang sudah dilaksanakan atau dilakukan di desa Labae adalah Penyuluhan tentang hama jagung. Desa tersebut melakukan penyuluhan untuk mengurangi kerusakan tamanan jagung disana sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disana, karena kalau sedikit hama yang ada disana maka jagung akan banyak menghasilkan jagung yang bagus. Sedangkan kalau hama banyak otomatis tamanan jagung yang rusak, maka dari itu BUMDes melakukan penyuluhan tentang hama di masyarakat di desa Labae tersebut supaya petani mengetahui penyebab terjadinya seperti yang dijelaskan di penyuluhan tersebut.

#### Saran:

1. Memperluas informasi jenis usaha untuk meningkatkan kualitas SDM.
2. Memperluas promosi pemasaran produk atau pengelolaan setiap unit
3. Mempersiapkan sarana dan prasarana bagi masyarakat dalam proses jenis usahanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2018. Pembangunan Perdesaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Cinde Tahun 2016- 2020. (2016) . Bantaeng : Print.
- Fatrudin, Adi. 2018. Pengantar Kesejahteraan Sosia. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Fitriska, N. 2019. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintang Utara. Hlm. 1.
- Herlina. 2019. Kontribusi Bada Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Di Desa Pekanbaru Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir). Riau.
- Heru, Sukoco Dwi. 2018. Introducation to Social Work Practice. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Idrus, I. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan pemasaran usaha ternak sapi di desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 1(2), 68-73.
- Kamaroesid, Herry . 2016 . Tata Cara Penderian dan Pengelolaan BUMDES , Jakarta : Mintra Wacana Media. Manikam, Angger Sekarang. 2018. Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2017. Yogyakarta.
- Nasution, Muslimin . 2019. Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pedesaan Untuk Agroindustri. Bogor : IPB. Ovi, Dantika Era Tama. 2019. Dampak Bada Usaha Milik Desa Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Yogyakarta.
- Qadir, Abdul. 2018. Analisis Kelembagaan Dalam Upaya Pembangunan 67 Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Peranan Koperasi Jasa Keuangan Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kebon Kosong Kecamatan Kemayoran Kotamadya). Jakarta
- Ridwan. 2017. Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengembangan Perekonomian Desa (BUMDES). *Jurnal ilmu hukum*. Vol.8 no.3, hal 424-440.
- Risal, Heri Bungkaes, J.H Posumah, Burhanuddin Kiya. 2018. Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Talaund. *Journal Acta Diurnal Edisi*
- Sagita LG. 2017. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU NO.6 Tahun 2018 Tentang Desa . *Publikasi Ilmiah : Ilmu Hukum*.
- Septian, Agung Wijanarko. 2018. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kemilagi Kabupaten Mojokerto Tahun 2019. Semarang.
- Seyadi . 2018 . Sebagai Alternative Lembaga Keuangan Desa. Yogyakarta : UPP STM YKPN.
- Sub Direktorat Analisis Statistic. 2008. Analisis an Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2017. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Suharto. E. 2019. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Bandung: PT Refika Aditama.
- Suyanto. B. 2018. Metode Penelitian Sosial. Kencana Prenada Media Group. Syafnidawaty. 2020. Penelitian Kualitatif. [https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian -kualitatif/](https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/) Undang-undang Desa. 2019. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2104 Tentang Desa. Bandung: Fokus Media. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Undang-Undang Rebulik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Widjaja, HAW . 2018 . Pemerintahan Desa Marga . Jakarta : Raja Grafindo. Widjaja, HAW . 2018 . Otonomi Desa. Jakarta : Raja Grafindo.